

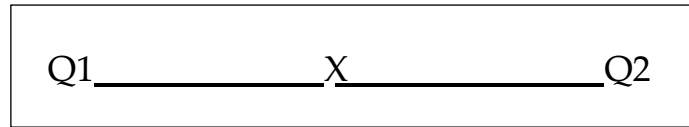
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang terdiri dari beberapa komponen yang menyatu satu sama lain untuk memperoleh data dan fakta dalam rangka menjawab pertanyaan atau masalah suatu penelitian (Sugiyono, 2015 ).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode praeksperimen (pre-experiment design). Pre-eksperimen ini digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat hanya dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, sehingga tidak ada control yang ketat terhadap variabel. Desain penelitian ini menggunakan *One Group Pre Test—Posttest* yaitu rancangan yang dilakukan dengan cara sebelum diberikan perlakuan diukur terlebih dahulu (*pre-test*) setelah dilakukan perlakuan dan setelah perlakuan dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) pada variabel (Hidayat, 2019). Peneliti tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol) namun pada penelitian ini akan dilakukan pengujian pertama sebelum (pre test) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (intervensi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran nyeri haid sebelum dan setelah diberikankompres hangat pada siswi SMP Negeri 6 Ungaran Desa Lerep.



**Bagan 3.1 One-Group Pretest-Posttest Design**

Keterangan:

X: Pemberian Kompres Hangat.

Q1: Nilai *Pre test* nyeri haid sebelum kompres hangat

Q2: Nilai *Posttest* nyeri haid setelah kompres hangat

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian maksudnya semua nilai, baik hasil perhitungan maupun pengukuran kuantitatif (Notoadmojo, 2010)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMP kelas VIII A berjumlah 18, VIII B Berjumlah 16 dan VIII C berjumlah 17 siswi, jadi keseluruhan populasi sebanyak 51 siswa.

### 2. Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016).

Penentuan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus fedder (Maryanto dan Fatimah, 2014). Rumus fedder:

$$n - 1 \times (t - 1) \geq 15$$

Keterangan :

n = Besar sampel tiap kelompok

$t =$  Banyaknya kelompok

$$n - 1 \times (t - 1) \geq 15$$

$$n - 1 \times 2 - 1 \geq 15$$

$$n - 1 \times 1 \geq 15$$

$$n - 1 \geq 15$$

$$n \geq 15 + 1$$

$$n \geq 16$$

Berdasarkan rumus di atas, didapatkan sampel sebanyak 16 orang, sehingga didapatkan sampel sebanyak 16 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswi yang mengalami nyeri haid dari nyeri ringan sampai dengan nyeri sedang. dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling yang artinya penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai yang di butuhkan peneliti.

### 3. Kriteria Inklusi

Sampel pada penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Siswi yang termasuk dalam daftar kesiswaan menurut statistic SMP Negeri 6 Ungaran Desa Lerep
- b. Siswi putri yang mengalami keluhan nyeri haid atau dismenorea dari tingkat nyeri ringan sampai nyeri sedang

### 4. Kriteria Eksklusi

- a. Siswi yang tidak hadir saat dilakukan penelitian

### **C. Waktu dan Tempat**

#### 1. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan dari 29 Mei – 5 Juli 2023

#### 2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Ungaran Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.

### **D. Definisi Operasional**

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel diamati/ diteliti, perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi batasan atau “definisi operasional”. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument (alat ukur) (Notoatmodjo, 2016). Adapun definisi operasional dari penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Dependent Nyeri dismenorea	Perasaan tidak nyaman ditunjukkan dengan rasa nyeri yang secara subjektif dikemukakan oleh orang saat mengalami dismenorea dengan menunjukkan tanda-tanda objektif seperti kesakitan, menyeringai dan melindungi daerah nyeri dengan skala nyeri 1-6 , hari ke-1 sampai dengan hari ke-3	Observasi	Lembar observasi NRS ( <i>Numeric Rating Scale</i> ) dikemukakan oleh Flaherty dalam ningsih (2014)	Derajat Nyeri : 1-10	Numerik
Independen t Kompres hangat	Adalah perlakuan pemberian kompres hangat dengan suhu air 40-50°C menggunakan botol beiri air panas kemudian ditempelkan pada bagian perut bagian bawah untuk mendapatkan rasa nyaman dan rileks selama 10-15 menit yang .		Standar operasional prosedur (SOP)		

### E. Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Independent (Bebas)

Variabel independent dalam penelitian ini adalah Pemberian Kompres Hangat pada siswi yang mengalami nyeri haid di SMP Negeri 6 Ungaran Desa Lerep

#### 2. Variabel Dependent (Terikat)

Variabel dependent pada penelitian ini adalah gambaran nyeri haid sebelum dan setelah diberikan kompres hangat pada siswi SMP yang mengalami nyeri haid di SMP Negeri 6 Ungaran Desa Lerep

## **F. Alat dan Metode Pengumpulan Data**

### **1. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat pengukur tingkat nyeri. Perlakuan kompres hangat menggunakan standar operasional prosedur (SOP) pelaksanaan kompres hangat untuk mengurangi nyeri haid (Septi Permatasari, 2022). Pengukuran nyeri menggunakan lembar observasi skala penilaian numerik/ *numerical rating scale* (NRS) yang dikemukakan oleh Flaherty dalam Ningsih (2014), sehingga alat ukur sah dan shahih untuk digunakan sebagai alat ukur. Skala penilaian numerik *numerical rating scale* (NRS) lebih digunakan sebagai pengganti alat pendeskripsi kata. Dalam hal ini, peneliti menilai nyeri dengan menggunakan skala 0-10. Skala paling efektif digunakan alat mengkaji intensitas nyeri sebelum dan setelah intervensi terapeutik. Apabila digunakan skala untuk menilai nyeri, maka direkomendasikan patokan 10 cm. Menurut Flaherty dalam Ningsih (2014) Numeric Rating Scale (NRS) merupakan skala yang mudah dipahami dan digunakan.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

- a. Peneliti melakukan skrining kepada responden yang mempunyai riwayat dismenorea atau tidak
- b. Setelah peneliti mempunyai data tersebut, peneliti mencari responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi

- c. Kemudian setelah mendapatkan responden penelitian, peneliti membagikan lembar observasi NRS (*Numeric Rating Scale*) dan persetujuan sebagai responden kepada responden.
- d. Peneliti menjelaskan bagaimana cara mengisi lembar observasi tersebut.
- e. Setelah dijelaskan kemudian responden diberikan waktu untuk mengisi, apabila ada responden yang mengalami kesulitan mengisi, peneliti akan membantu
- f. Setelah pengisian lembar observasi NRS selesai, keduanya dikumpulkan dan diteliti kembali kelengkapannya.
- g. Lalu diambil sampel sebanyak 16 responden sesuai rumus fedder dan kriteria inklusi dan eksklusi, pada 16 responden tersebut, lalu dibuatkan grup whatsapp.
- h. Pada 16 responden di jelaskan bagaimana prosedur pemberian kompres hangat sesuai dengan SOP dan dibagikan botol kaca untuk digunakan sebagai alat kompres.
- i. Setiap harinya peneliti diharuskan follow up responden terkait dengan tingkat nyeri yang dirasakan setelah diberikan terapi kompres hangat
- j. Setelah itu responden diharuskan mengisi lembar observasi NRS setelah melakukan terapi kompres hangat dan mengirim bukti dokumentasi kompres berupa vidio atau foto pada grup whatsapp.

- k. Setelah itu mengumpulkan kembali lembar post observasi NRS yang sudah di isi kepada peneliti.
- l. Peneliti mengecek kembali hasil post test yang sudah diisi oleh responden
- m. Lembar observasi yang sudah terisi lengkap dilanjutkan dengan melakukan pengolahan dan analisis data.
- n. Penulisan laporan penelitian

## **G. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

### 1. Metode Pengolahan

Metode pengolahan data dibagi menjadi 4 macam yaitu:

#### a. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isi formulir atau lembar observasi apakah jawaban yang berada di lembar observasi sudah terisi lengkap, jawaban dan tulisan jelas untuk dibaca, relevan dengan pertanyaan serta konsisten.

#### b. *Scoring*

Scoring adalah memberikan penilaian terhadap item-item yang perlu di beri penilaian atau skor. Dalam penelitian ini hasil dari pemberian scoring antara lain yaitu: 0-10



c. *Coding*

Proses pada bagian ini adalah memberi kode berupa angka untuk memudahkan pengolahan data penelitian. Dalam penelitian ini hasil dari scoring pemberian kode antara lain :

Tidak Nyeri = 0 Nyeri Ringan= 1 Nyeri Sedang = 2

d. *Entry*

Dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program SPSS 22 atau “software” komputer.

e. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembersihan atau koreksi. Proses ini disebut dengan pembersihan data (data cleaning).

f. *Tabulating*

Memasukkan data ke dalam tabel penelitian disebut tabulasi. Penyusunan data dalam bentuk tabel yang kemudian dianalisis, proses penyederhanaan data dalam bentuk tabel yang kemudian dianalisis, proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Sujarweni, 2014).

2. Analisis Data

Datayang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

### 3. Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan dan mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya (Notoatmojdo, 2012). Pada analisis univariat data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 yaitu data umum dan data khusus. Data umum meliputi karakteristik responden berdasarkan usia, usia pertama kali haid (menarcho), lama haid dan hari responden. Sedangkan data khusus meliputi data sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat dan efektivitas kompres hangat dalam penurunan nyeri haid atau dismenorea

### 4. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa untuk menguji hubungan yang signifikan antara dua variabel atau untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok atau lebih (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui efektivitas kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri haid atau dismenorea.

Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan uji normalitas atau menggunakan Kolmogorov Smirnov denganp value  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai signifikansi  $>\alpha = 0,05$

artinya data berdistribusi normal (Riwidikdo, 2013). Jika data tidak berdistribusi normal, maka Uji Paired T Test tidak memenuhi untuk digunakan sehingga disarankan untuk memakai uji statistik pengganti yaitu menggunakan uji Wilcoxon (Pamungkas dkk, 2016).

Oleh karena itu peneliti mengganti metode analisis statistik menggunakan *Uji Wilcoxon Rank Test*. *Uji Wilcoxon Rank Test* merupakan uji hipotesis yang cukup banyak digunakan dalam analisis data penelitian dan sebagai uji alternatif dari paired t-test (Swarjana, 2016). Data yang diperoleh dari lembar observasi NRS pre dan post dikumpulkan dan dianalisa dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Rank Test* dengan menggunakan SPSS 22.

*Uji Wilcoxon Rank Test* merupakan uji nonparametrik untuk melihat adanya perbedaan antara 2 variabel yang berpasangan. Uji Wilcoxon Rank Test, data yang digunakan berbentuk ordinal. Interpretasi data dapat dilihat dari hasil signifikan dari pengolahan SPSS yaitu jika :

- o. Apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak , artinya ada perbedaan antar variabel
- p. Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima , artinya tidak ada perbedaan antar variabel

## **H. Etika Penelitian**

Etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. Etika dalam penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang

diterapkan dalam kegiatan penelitian, dari proposal sampai dengan publikasi hasil penelitian. Pelaku penelitian atau peneliti dalam melakukan penelitian hendaknya berpegang teguh pada etika penelitian, meskipun mungkin penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan subjek penelitian (Notoatmodjo, 2016). Secara garis besar dalam melaksanakan penelitian prinsip-prinsip yang harus di pegang teguh adalah :

1. *Informed Consent*

*Inform consent* merupakan bentuk kesediaan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Jika responden bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sebaliknya maka peneliti harus menghormati hak responden (Hidayat, 2020). Dalam penelitian ini peneliti memberikan *inform consent* sebelum penelitian dilakukan sebagai bentuk persetujuan responden untuk terlibat dalam penelitian.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Dilakukan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2020). Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan nama inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Setiap orang mempunyai hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi yang ada. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahui kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi tentang identitas dan kerahasiaan subjek. Peneliti cukup menggunakan *coding* untuk pengganti identitas responden (Notoatmodjo, 2016). Dalam penelitian ini peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan responden. Semua informasi yang telah didapatkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan tidak akan disebarluaskan.

#### 4. *Fair Treatment*(Perlindungan)

Peneliti sanggup melindungi responden dari rasa tidak nyaman. Jadi apabila responden merasa tidak nyaman dengan pertanyaan yang menyinggung perasaan responden, responden diperbolehkan untuk keluar sebagai responden. Hasil yang didapat tidak diperbolehkan apabila responden merasa tidak nyaman.

#### **I. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menghadapi berapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Tidak memberikan pre lembar observasi NRS pada saat responden mengalami nyeri haid atau dismenorea
2. Tidak melakukan observasi secara langsung pada saat responden melakukan terapi kompres hangat